

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien HD (Hemodialisa) *The Relationship Between Family Support With Quality Of Life Of HD Patients (Hemodialysis)*

Candra Reasioanto¹, Nirwanto K. Rahim^{2*}, Ansar Katili²

¹Mahasiswa Sarjana Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Negeri Gorontalo, Jalan Jenderal Sudirman No 6 Kec. Kota Tengah Kel. Wumialo

²Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Negeri Gorontalo, Jalan Jenderal Sudirman No 6 Kec. Kota Tengah Kel. Wumialo

*Correspondence: Nirwanto K. Rahim. Address: Jalan Jenderal Sudirman No 6 Kec. Kota Tengah Kel. Wumialo. Email:nirwanto@ung.ac.id

Responsible Editor: Sumbara, S.Kep., Ns., M.Kep

Received: 19 Juni 2023 ○ Revised: 28 Juli 2023 ○ Accepted: 30 Juli 2023

ABSTRACT

Introduction: Kidney failure is the cause of death of inpatients at the hospital with a percentage of around 3.8%. The purpose of this study was to identify and analyze the relationship between family support and quality of life for HD patients at Aloei Saboe Hospital, Gorontalo City.

Methods: This research was conducted using an analytical survey with a cross sectional design.

Results: The results obtained are $p = 0.000$, which means that the p -value is smaller than alpha (5%). the existence of good support from the family will also have a good impact on the quality of life of patients who are undergoing Hemodialysis therapy at the Aloei Saboe Hospital, Gorontalo City.

Conclusions: The support provided can be in the form of physical, emotional, instrumental and informational support that can improve the quality of life of patients where they will feel cared for, feel that their lives have meaning, are still able to associate and socialize with friends and their environment and can accept their body and health condition even though it is not like when they were healthy before. There is a relationship between family support and the quality of life of HD patients at Aloei Saboe Hospital, Gorontalo City.

ABSTRAK

Pendahuluan: Gagal ginjal menjadi penyebab kematian pasien rawat inap di rumah sakit dengan persentase sekitar 3,8%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien HD di RSUD Aloei Saboe Kota Gorontalo.

Metode: Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan survei analitik dengan desain cross sectional.

Hasil: Hasil yang diperoleh adalah $p = 0,000$ yang berarti p -value lebih kecil dari alpha (5%). adanya dukungan yang baik dari keluarga juga akan berdampak baik pada kualitas hidup pasien yang menjalani terapi Hemodialisis di Rumah Sakit Aloei Saboe Kota Gorontalo.

Kesimpulan: Dukungan yang diberikan dapat berupa dukungan fisik, emosional, instrumental dan informasional yang dapat meningkatkan kualitas hidup pasien dimana mereka akan merasa diperhatikan, merasa hidupnya berarti, tetap dapat bergaul dan bersosialisasi dengan teman dan lingkungannya dan dapat menerima kondisi tubuh dan kesehatannya meskipun tidak seperti saat sehat dulu. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien HD di RSUD Aloei Saboe Kota Gorontalo.

Keywords: *family support, kidney failure, quality of life*

Pendahuluan

Gagal ginjal merupakan suatu keadaan dimana terjadinya penurunan fungsi ginjal secara optimal untuk membuang zat-zat sisa dan cairan yang berlebihan dari dalam tubuh dan pasien dikatakan mengalami gagal ginjal kronik apabila terjadi penurunan *Glomerular Filtration Rate* (GFR) yaitu <60 ml/menit/1,73 m² selama lebih dari 5 bulan (Black & Hawks, 2009). Gagal ginjal merupakan penyebab kematian pasien rawat inap di rumah sakit dengan presentase sekitar 3,8% (Riskasdas, 2018). Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2014 penyakit ginjal telah menyebabkan kematian sebesar 850 ribu orang setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa penyakit ini menduduki peringkat kedua belas tertinggi angka kematian. Insiden penyakit gagal ginjal kronik meningkat setiap tahunnya. Dari survei yang dilakukan oleh Perhimpunan Nefrologi Indonesia, prevalensi gagal ginjal kronik di Indonesia (daerah Jakarta, Yogyakarta, Surabaya, dan Bali) sekitar 12,5%, berarti sekitar 18 juta orang dewasa di Indonesia menderita penyakit ginjal kronik (Pernefri, 2009). Di RSUD Prof. Dr. Aloei Saboe Kota Gorontalo berdasarkan rekam medik jumlah pasien menderita gagal ginjal kronik pada tahun 2018 sebanyak 163 pasien, pada tahun 2020 meningkat menjadi 212 pasien, dan tahun 2021 meningkat menjadi 418 pasien. Bila melihat data tersebut tingkat prevalensi gagal ginjal kronik setiap tahunnya meningkat rata-rata 30-35 % (Rekam Medik RSAS, 2021). Dalam penatalaksanaannya gagal ginjal diberikan terapi transplantasi ginjal dan dialisis. Terapi dialisis terdapat dua jenis, yaitu hemodialisis dan dialisis peritoneal (Reeves, Roux & Lockhart, 2001). Menurut Haryono (2012), hemodialisis adalah suatu teknologi tinggi sebagai terapi pengganti fungsi ginjal untuk mengeluarkan sisa-sisa metabolisme atau racun tertentu dari peredaran darah manusia. Hemodialisis digunakan bagi pasien dengan tahap akhir gagal ginjal atau pasien dengan penyakit akut yang membutuhkan dialisis dalam waktu singkat. Pasien yang menjalani hemodialisis jangka panjang harus

dihadapkan dengan berbagai masalah seperti masalah finansial, kesulitan dalam mempertahankan pekerjaan, dorongan seksual berkurang, depresi dan ketakutan terhadap kematian. Hal ini akan memengaruhi kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis (Smeltzer & Bare, 2012). Kualitas hidup merupakan keadaan yang membuat seseorang mendapatkan kepuasan atau kenikmatan dalam kehidupan sehari-hari. Kualitas hidup tersebut menyangkut kesehatan fisik dan kesehatan mental (Hays dalam Saragih, 2010). Dengan terdapatnya situasi seperti ini maka perlu adanya dukungan keluarga. Dukungan keluarga bisa berupa saran, bantuan langsung atau sikap yang diberikan oleh orang-orang yang mempunyai kedekatan dengan subjek didalam lingkungan sosialnya. Dukungan ini bisa juga berupa kehadiran yang memberi respon emosional dan mempengaruhi tingkah laku penerima dukungan tersebut (Ali dalam Zurmelli. dkk, 2015). Kualitas hidup berkaitan erat dengan adanya dukungan keluarga, karena dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit, dimana keluarga menjalankan fungsinya sebagai sistem yang bersifat mendukung, selalu siap memberi pertolongan jika diperlukan (Friedman, 2014). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di ruangan HD RSUD Aloei Saboe Kota Gorontalo, di dapatkan hasil wawancara yang dilakukan, 4 dari 7 responden menyatakan bahwa semenjak menderita penyakit dan menjalani terapi hemodialisis, pekerjaan dan aktivitas menjadi terganggu. Pasien menambahkan bahwa sudah pasrah dengan keadaan yang dialami saat ini. Dari sisi dukungan keluarga, sebagian besar keluarga sangat mendukung pasien untuk menjalani terapi hemodialysis, di lihat dari setiap terapi selalu mengantar dan menunggu sampai terapi hemodialisis selesai. Namun, 2 responden menyatakan bahwa sudah bosan dengan terapi hemodialisis yang sudah bertahun-tahun dilakukan, dari keluarga juga menyatakan bahwa sudah jenuh saat mengantar dan menunggu anggota keluarga setiap terapi hemodialisis. Bahkan 1 responden lainnya mengatakan kadang

terlambat bahkan beberapa kali tidak sempat melakukan cuci darah karena tidak ada keluarga yang bisa mengantar pasien. Tujuan penelitian ini

Metode

Penelitian ini telah dilakukan di Ruang HD Rumah sakit Aloe Saboe Kota Gorontalo, yang

Hasil

Tabel 1. Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien HD di Rumah Sakit Aloe Saboe Kota Gorontalo (n=40)

Dukungan Keluarga	Kualitas Hidup Pasien HD				Jumlah		P value
	Sangat Baik		Baik		n	%	0,000
	n	%	n	%			
Baik	23	57,5	1	2,5	24	60	
Cukup	3	7,5	13	32,5	16	50	
Total	26	65,0	24	35,0	40	100	

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Uji *Chi-Square* didapatkan hasil nilai $p=0,000$. Hal ini berarti *p-value* lebih kecil dari *alpha* (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien HD di Rumah sakit Aloe Saboe Kota Gorontalo ($p=0,000 < 0,05$).

Pembahasan

Hasil analisa uji Uji *Chi-Square* didapatkan hasil nilai $p=0,000$. Hal ini berarti *p-value* lebih kecil dari *alpha* (5%), menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien HD ($=0,000 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien HD di Rumah Sakit Aloe Saboe Kota Gorontalo.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahputra et al., (2022) dimana didapatkan hasil Uji Chi Square, *p value* 0,001. Hal ini menunjukkan hasil *p value* $< 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga terdapat hubungan antara dukungan keluarga

untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien HD di Rumah Sakit Aloe Saboe Kota Gorontalo.

telah dilaksanakan dari tanggal 20 Juni sampai dengan 20 Juli 2022. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian *Survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*.

dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang sedang menjalani terapi Hemodialisa.

Hasil penelitian berdasarkan pada tabel 3 yang menunjukkan bahwa dari total 40 responden terdapat 23 orang (57,5%) pasien HD memiliki dukungan keluarga baik dengan kualitas hidup sangat baik. Selain itu, untuk hasil penelitian yang menunjukkan kualitas hidup baik terdapat 1 orang (2,5%) Hal ini dikarenakan pasien merasa pihak Keluarga memberikan suasana nyaman ketika di rumah atau rumah sakit, Keluarga berusaha memberikan semangat untuk mempertahankan pengobatan hemodialisa, Keluarga memberi dorongan untuk tetap berserah diri dan beribadah kepada Tuhan, dan juga keluarga tidak membiarkan pasien bersedih karena penyakit yang saya derita. Selain itu, dukungan dari pihak keluarga berdampak pula pada kualitas hidup pasien. Hal ini dapat dilihat dengan pasien merasa puas dengan kondisi lingkungan tempat tinggalnya, dapat merasakan tidur yang memuaskan dan juga mampu melakukan aktivitas fisik yang ringan sehari-hari dengan rasa senang dan puas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Idzharrusman & Budhiana,

(2022) bahwa sebanyak 47,4% responden memiliki dukungan keluarga cukup dengan kualitas hidup baik. Hal ini dilihat pada saat melakukan terapi keluarga yang mendampingi hanya sekedar mengantarkan dan menjemput pulang, pasien yang baru beberapa kali menjalani terapi seringkali masih merasakan cemas dan juga masih membutuhkan perhatian dari keluarganya.

Referensi

- Black, J.M., Hawks, J.H. (2009). Medical Surgical Nursing Clinical Management for Positive Outcome 8 th edition. Philadelphia : W.B Saunders Company
- Brunner & Suddarth (Agung Waluyo, Kariasa, Julia, Y. Kuncara.
- Corwin. (2001).Buku Saku Patofisiologi. Jakarta: EGC.
- Friedman, M. M., Bowden, V. R., dan Jones, E. G. (2013). Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, & Praktik. Alih bahasa : Achir Yani S, Hamid, et al ed 6. Jakarta: EGC.
- Grassmann, A., dkk. (2005) .ESRD Patients in 2004: Global Overview of Patient Numbers, Treatment Modalities and Associated Trend.
- Haryono, R.(2012). Keperawatan Medikal Bedah (Sistem Perkemihan).Yogyakarta: Rapha Publisher

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien HD di Rumah Sakit Aloe Saboe Kota Gorontalo, disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien HD di Rumah Sakit Aloe Saboe Kota Gorontalo dimana didapatkan hasil nilai $p=0,000$ yang berarti p -value lebih kecil dari α (5%).

- Pernefri. (2009). Konsensus Dialisis Perhimpunan Nefrologi Indonesia. Jakarta
- Reeves, Roux, Lockhart.(2001). Keperawatan medikal bedah.Buku 1.Alih bahasa: Joko Setyono. Jakarta: Salemba Medika.
- Simbolon, N., F. 2018. *Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa di RSUD. Dr. Pirngadi* Medan. Skripsi. Universitas Sumatera Utara
- Smeltzer, S.C., Bare, B.G. (2012). Buku Ajar Keperawatan Medikal bedah
- White, J.L. 2004. Small Banks, Small Business, and Relationships: An Empirical Study of Lending to Small Farms, *Journal of Financial Services Research* 26 (3), 245-261.
- World Health Organization. (2014) The world health organization; quality of life (Mardiati, R, Joewono, S. Terj). Diperoleh tanggal 22 November 2014 dari <http://www.whoqol.breff>.